

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

SMA Nasional *Plus* di Semarang merupakan suatu wadah pendidikan formal yang dikhususkan untuk menampung siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Pemilihan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) didasarkan pada timpangnya perbandingan jumlah Sekolah menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Semarang.

SMA Nasional *Plus* di Semarang adalah sekolah yang didirikan oleh swasta dengan berbagai macam kelebihan baik dari segi fasilitas, metode pengajaran, kurikulum yang digunakan dan lain-lain yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat. Dengan kurikulum terpadu yang memilih pendekatan yang sangat terbuka dalam bidang ilmu pengetahuan, bahasa serta teknologi informasi sebagai perspektif global, yang mengusung konsep *edutainment* dalam proses belajar – mengajar, atraktif dan implementatif yang merupakan kekuatan dan keunggulan SMA Nasional *Plus*.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang harus mampu menciptakan iklim kondusif dalam pembentukan karakter interpersonal siswa-siswi asuhannya. Salah satu yang menjadi kendala dalam pendirian sekolah adalah dana yang dibutuhkan tidak sedikit, sehingga pemerintah memberikan kesempatan bagi pihak swasta untuk mendirikan sekolah, sesuai dengan UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54 ayat 1:

“Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.”

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dirasakan bahwa sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia selama ini sudah tidak mampu lagi mengakomodir perkembangan kurikulum dan manajemen pembelajaran mutakhir. Ini disebabkan karena sistem pendidikan nasional Indonesia terjebak pada hal-hal yang bersifat administrative-oriented, kaku, yang tidak mendorong dan memberi peluang kepada sekolah untuk melakukan inovasi dan kreativitas.

Menyadari kondisi sekolah yang demikian, maka munculah beragam kritikan dari kalangan masyarakat peduli pendidikan sebagai ekspresi keprihatinan dan ketidakpuasan. Tidak hanya mengkritik, mereka juga mencari model sistem manajemen sekolah yang dapat mengelola kurikulum

dan sistem pendidikan nasional yang tidak saja berbasis sekolah dan masyarakat tetapi juga memenuhi standar nasional.

Ditinjau dari lingkup regional Jawa Tengah, Kota Semarang didasari dan didominasi oleh 3 kegiatan utama, yaitu sebagai pusat pemerintahan Jawa Tengah, sebagai kota perdagangan utama Jawa Tengah dan sebagai kota transit dalam lingkup regional, nasional dan internasional. Sebagai ibukota propinsi Jawa Tengah dengan tingkat mobilitas yang tinggi menjadi tempat yang strategis bagi generasi muda yang membutuhkan sosialisasi akan perkembangan lingkungan yang dinamis. Berdasarkan RTRW Propinsi Jawa Tengah, Semarang tergolong dalam orde pengembangan 1, sehingga pertumbuhan ekonomi di Semarang menjadi prioritas utama di banding daerah lain. Kondisi ini diharapkan dapat menjadi pemacu perkembangan sekolah dan anak didik.

1.2. Rumusan Masalah

- Menemukan gagasan desain SMA Nasional *Plus* di Semarang yang dapat memenuhi kebutuhan akomodasi dan memecahkan permasalahan desain sekolah agar dapat menampung kegiatan siswa, guru, maupun pelaku lainnya.
- Terdapat peraturan-peraturan daerah setempat mengenai KDB/KLB yang membatasi area lahan yang boleh dibangun dan ketinggian bangunan.
- Aspek Kenyamanan thermal & visual bagi siswa agar dapat menjalankan kegiatan belajar dengan nyaman.
- Penyesuaian proporsi dan skala ruang didasarkan menurut fungsi dan jumlah pelaku di dalamnya.
- Penataan landscape semenarik mungkin agar penghuni tidak merasa jenuh berada dilokasi.

1.3. Tujuan Dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari SMA Nasional *Plus* di Semarang menjadi kompleks pendidikan yang memiliki fasilitas lengkap baik indoor maupun outdoor dan memiliki kurikulum nasional namun jg berbasis internasional. Serta mengatasi mengungkapkan dan merumuskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan SMA Nasional *Plus* di Semarang sehingga dapat memenuhi kebutuhan seluruh pelaku sekolah yang kemudian digunakan untuk memperoleh Landasan Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir.

1.3.2. Manfaat

Memberikan alternatif gagasan desain yang menjawab permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan SMA Nasional *Plus* di Semarang .

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang Lingkup pembahasan secara substansial meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan SMA Nasional *Plus* di Semarang terutama mengenai 2 hal, yaitu sistem pendidikan yang berlaku serta sarana pendidikan yang menunjang sesuai dengan kurikulum yang ada. Kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup pembahasan secara spasial mengenai wilayah terkait kota Semarang dalam konteks nasional dan regional (provinsi Jawa tengah) dan kota semarang sebagai kota yang berkembang. Berupa pemilihan lokasi/tapak perencanaan dan perancangan SMA Nasional *Plus* di Semarang yang direncanakan berada pada kawasan pendidikan di pusat kota Semarang yang sudah ditetapkan pada aturan BWK kota Semarang.

1.5. Metode Penyusunan

1.5.1. Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu dengan cara studi banding terhadap objek serupa yang sudah ada guna memperoleh gambaran secara nyata bagaimana dan seperti apa Sekolah berasrama tersebut sebagai masukan dalam perencanaan dan perancangan *International Senior High School di Semarang*.

1.6. Sistematika Penyusunan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode penyusunan, dan sistematika penyusunan.

BAB II Tinjauan Pustaka Dan Studi Banding

Meninjau tentang teori-teori persekolahan yang dipakai untuk mendukung perencanaan dan perancangan SMA Nasional *Plus* di Semarang ,studi banding.

BAB III Tinjauan Khusus

Berisi tentang penjelasan dan informasi tentang kondisi fisik dan non fisik tapak terpilih yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan di kawasan tersebut serta tinjauan SMA Nasional *Plus* di Semarang berdasarkan studi literatur dan studi banding.

BAB IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

Merupakan uraian pendekatan perencanaan Sekolah dari beberapa aspek yang berkaitan dengan karakteristik, pelaku aktifitas, dan ruang-ruang yang dibutuhkan, fisiologi ruang, struktur bangunan serta kelengkapan bangunan.

BAB V Hasil

Berisi tentang rumusan hasil pembahasan analisis perencanaan dan perancangan bangunan SMA Nasional *Plus* di Semarang .